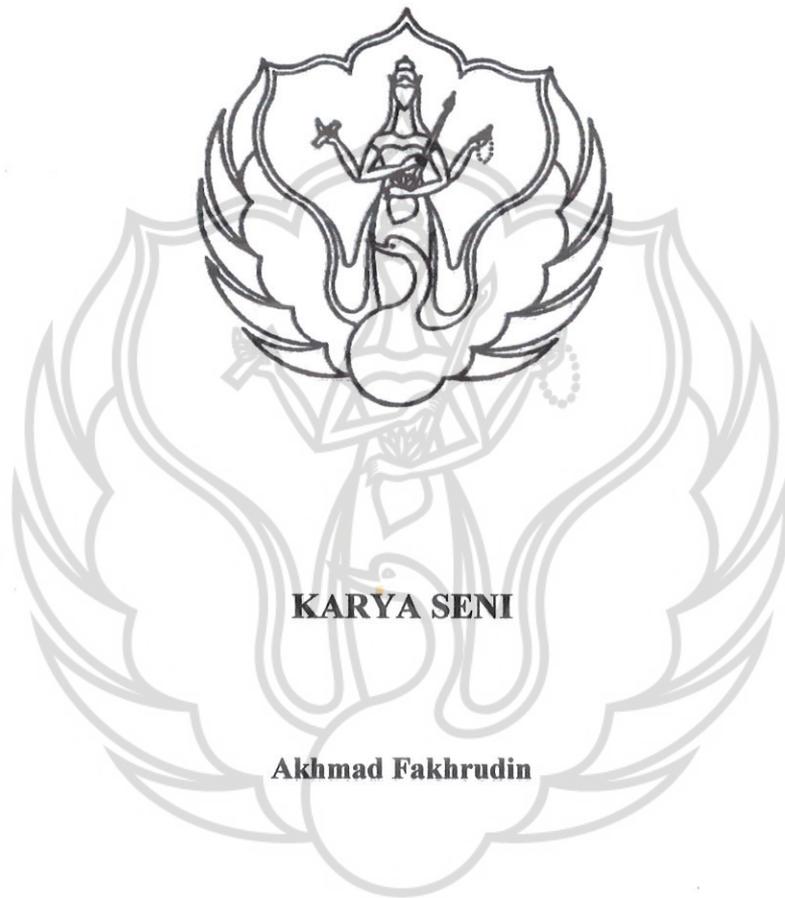


**MOTIF GEOMETRIS DAN JAM TANGAN SEBAGAI
DASAR PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**MOTIF GEOMETRIS DAN JAM TANGAN SEBAGAI
DASAR PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA**



KARYA SENI

Akhmad Fakhruddin

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**MOTIF GEOMETRIS DAN JAM TANGAN SEBAGAI
DASAR PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV.	3550/H/S/2011
KLAS	
TERIMA	7-3-2011



KARYA SENI

Oleh :

**Akhmad Fakhrudin
NIM : 051 1344 022**

**Tugas Akhir Ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2011**

Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul :

MOTIF GEOMETRIS DAN JAM TANGAN SEBAGAI DASAR PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA disusun oleh Akhmad Fakhruddin, NIM 0511344022, telah diterima oleh Tim Penguji Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Pada Tanggal 20 Januari 2011



Drs. H. Andono, M. Sn.
Pembimbing I/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum
Pembimbing II/Anggota



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum
Cognate/Anggota



Drs. Ahmad Zaenuri
Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi
Kriya Seni/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP. : 196004081986011001



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilalamin

*Seluruh Karya Seni Ini Kuhaturkan
dengan Rasa Bahagia Dan Ucapan Terima Kasih*



Dan

Seluruh Umat Manusia

INTISARI

Motif geometris adalah motif yang menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis dan bidang yang bersifat abstrak, bentuknya tidak dapat dikenali sebagai bentuk-bentuk alam, motif geometris mempunyai keanekaragaman bentuk seperti garis lurus, garis lengkung, lingkaran, meander, pilin, lereng, banji, tumpal. Setiap bentuk motif geometris banyak mempunyai makna pesan moral. Sehubungan dengan jam tangan bahwa jam tangan adalah alat pengingat waktu yang dipakai dipergelangan tangan manusia sebagai pendukung beraktivitas agar disiplin atau tepat waktu. Penulis memilih motif geometris dan jam tangan karena mempunyai kesatuan arti untuk kehidupan manusia. Oleh karena itu penulis bertujuan mengekspresikan gagasan tersebut sebagai Tugas Akhir Karya Seni ini.

Perwujudan Karya Tugas Akhir ini metode pendekatan dan penciptaan yang digunakan adalah estetik, observasi, eksplorasi, dan eksperimen. Sehubungan dengan hal tersebut penulis menerapkan kedalam karya kriya kayu yang berbentuk dua dimensi berupa jam dinding.

Pembuatan karya ini bahan utama yang digunakan adalah kayu mahoni, sonokeling, suren, waru, dengan menggunakan teknik kerja bangku dan teknik ukir. Proses penciptaan Karya Tugas Akhir ini meliputi : pembuatan sketsa alternatif, pengolahan bahan, teknik perwujudan dan *finishing* menggunakan bahan *melamine*.

Kata kunci : **Motif Geometris, Jam Tangan, Karya Seni Kriya.**

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir karya seni ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang Kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang yang diketahui belum pernah terdapat karya yang diciptakan atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 20 Januari 2011

Penulis

Akhmad Fakhruddin

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat serta hidayahNya, sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan. Dengan penuh hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. A. M. Hermin Kusmiyati, S. U., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. A. Zaenuri., selaku Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. H. Andono. M. Sn., selaku pembimbing I, yang telah memberikan sekian banyak pengarahan dan masukan.
5. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., selaku pembimbing II, yang telah memberikan sekian banyak pengarahan dan masukan.
6. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku *cognate*, yang telah memberikan masukan dan kritik membangun.
7. Febrian Wisnu Adi, S. Sn., selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan mengampu selama penulis menyelesaikan studi Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Segenap Dosen dan Staf Jurusan Kriya serta karyawan di lingkungan Fakultas Seni Rupa dan kepala staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Keluarga tercinta, Babe Sudijono, Emak Siti Malikah, Mas Toha, Mbak Ana, Mas Catur, kedua ponakan Neysa Hukma Shabiya dan Bintang.
10. Teman-teman angkatan 2005 dan teman-teman HMJ Kriya yang selalu mendukung.
11. Teman-teman Kos lama Pak Bono.
12. Teman-teman KKN Pos Gumelem Kulon, Susukan, Banjarnegara 2008.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga laporan ini dapat berguna untuk perkembangan seni kriya.

Yogyakarta, 20 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
INTISARI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	6
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	11
A. Sumber Penciptaan.....	11
B. Landasan Teori.....	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	17
A. Data Acuan.....	17
B. Rancangan Karya.....	28
1. Pengumpulan Data	29
2. Desaining.....	29
a. Sketsa Alternatif.....	31

b. Sketsa Terpilih.....	43
c. Gambar Kerja.....	56
C. Proses Perwujudan.....	63
1. Bahan Dan Alat.....	63
2. Teknik Perwujudan.....	73
D. Kalkulasi.....	84
BAB IV. TINJUAN KARYA.....	92
BAB V. PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
A. Poster Pameran	
B. Katalog Pameran	
C. Suasana Pameran	
D. <i>Curriculum Vitae</i>	
E. CD	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif Meander pada Pecahan Gerabah Prasejarah dan Meander Konfigurasi T, Meander Pinggiran Awan dari Bangunan Bali.....	20
Gambar 2. Motif Pilin dari Ornamen Toraja.....	20
Gambar 3. Motif Palang Berkait dengan Banji dan Motif Banji atau Swastika dari Ornamen Toraja.....	20
Gambar 4. Motif Tumpal Bindu dan Untu Walang dari Tapanuli Selatan.....	21
Gambar 5. Motif Geometris Zigzag pada Perisai dari Papua.....	21
Gambar 6. Motif Geometris Sekong Sala, Palang Berkait dan Pasepu Mirip Motif Swastika dari Ornamen Toraja.....	22
Gambar 7. Motif Meander.....	22
Gambar 8. Motif Geometris Gorga Ipon-Ipon dari Batak Toba.....	22
Gambar 9. Motif Geometris dari Bali.....	23
Gambar 10. a. Jam Tangan Rolex, b. Jam Tangan Aigner.....	25
Gambar 11. a. Jam Tangan Cartier, b. Jam Tangan Boucheron, c. Jam Tangan Jaquet Droz.....	25
Gambar 12. a. Jam Tangan Quartz, b. Jam Tangan Oakley, c. Jam Tangan Teiwe.....	25
Gambar 13. a. Jam Tangan valentino, b. Jam tangan stenzhorn, c. Jam Tangan mega.....	26

Gambar 14. Jam Tangan Kayu Hiasan Dinding, a. dari Kayu Mahoni, b. dari Kayu Nangka, c. dari kayu Jati.....	26
Gambar 15. Gambar Tampak Depan, Tampak Samping, Potongan, Jam Tangan Secara Umum di Pakai Pergelangan Tangan.....	27
Gambar 16. Sketsa Alternatif 1, Judul “Tidak Melupakan”.....	32
Gambar 17. Sketsa Alternatif 2, Judul “Melangkah”.....	33
Gambar 18. Sketsa Alternatif 3, Judul “Gairah Hidup 1”.....	34
Gambar 19. Sketsa Alternatif 4, Judul “Gairah Hidup 2”.....	35
Gambar 20. Sketsa Alternatif 5, Judul “Semangat Hidup 1”.....	36
Gambar 21. Sketsa Alternatif 6, Judul “Semangat Hidup 2”.....	37
Gambar 22. Sketsa Alternatif 7, Judul “Kesungguhan”.....	38
Gambar 23. Sketsa Alternatif 8, Judul “Penuh Lika-Liku”.....	39
Gambar 24. Sketsa Alternatif 9, Judul “Rintangan Menghadang”.....	40
Gambar 25. Sketsa Alternatif 10, Judul “Jangan Menyerah”.....	41
Gambar 26. Sketsa Alternatif 11, Judul “Warning”.....	42
Gambar 27. Sketsa Terpilih 1, Judul “Tidak Melupakan”, Gambar Tampak Depan dan Tampak Samping.....	44
Gambar 28. Judul “Tidak Melupakan”, Gambar Tampak Atas dan Potongan...	45
Gambar 29. Sketsa Terpilih 2, Judul “Gairah Hidup 1”, Gambar Tampak Depan dan Tampak Samping.....	46
Gambar 30. Judul “Gairah Hidup 1”, Gambar Tampak Atas dan Potongan....	47
Gambar 31. Sketsa Terpilih 3, Judul “Gairah Hidup 2”, Gambar Tampak Depan dan Tampak Samping.....	48

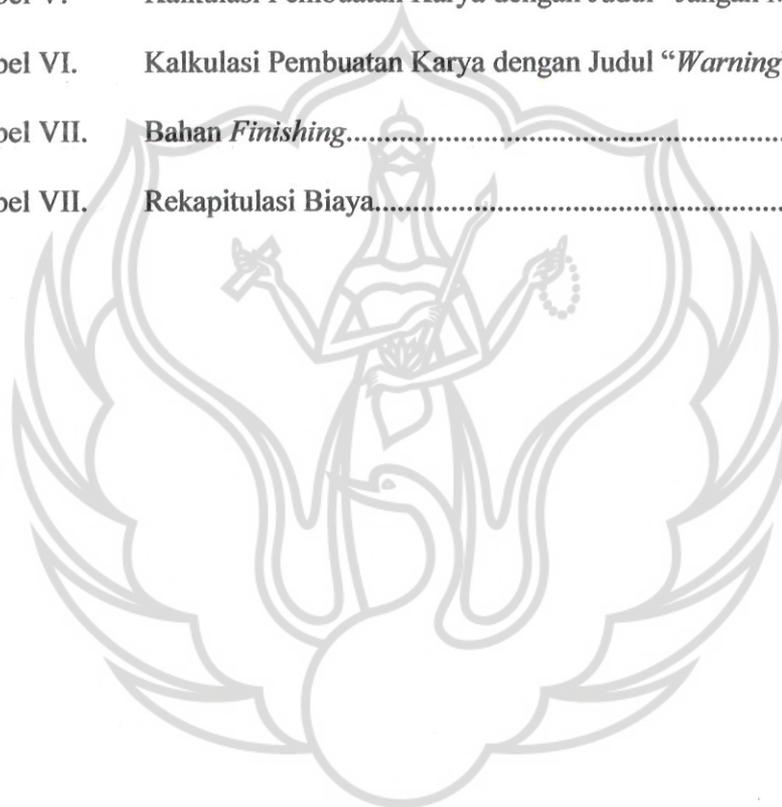
Gambar 32. Judul “Gairah Hidup 2”, Gambar Tampak Atas, dan Potongan.....	49
Gambar 33. Sketsa Terpilih 4, Judul “Penuh Lika-Liku”, Gambar Tampak Depan dan Tampak Samping.....	50
Gambar 34. Judul “Penuh Lika-Liku”, Gambar Tampak Atas dan Potongan.....	51
Gambar 35. Sketsa Terpilih 5, Judul “Jangan Menyerah”, Gambar Tampak Depan dan Tampak Samping.....	52
Gambar 36. Judul “Jangan Menyerah”, Gambar Tampak Atas, dan Potongan...	53
Gambar 37. Sketsa Terpilih 6, Judul “Warning”, Gambar Tampak Depan dan Tampak Samping.....	54
Gambar 38. Judul “Warning”, Gambar Tampak Atas dan Potongan.....	55
Gambar 39. Gambar kerja 1, Judul “Tidak Melupakan”.....	57
Gambar 40. Gambar kerja 2, Judul “Gairah Hidup 1”.....	58
Gambar 41. Gambar kerja 3, Judul “Gairah hidup 2”.....	59
Gambar 42. Gambar kerja 4, Judul “Penuh Lika-Liku”.....	60
Gambar 43. Gambar kerja 5, Judul “Jangan Menyerah”.....	61
Gambar 44. Gambar kerja 6, Judul “Warning”.....	62
Gambar 45. Pohon Mahoni (<i>swietenia mahagoni</i>).....	63
Gambar 46. Pohon Sonokeling (<i>dalbergia latifolia</i>).....	64
Gambar 47. Pohon Waru (<i>hibiscus tiliaceus</i>).....	65
Gambar 48. Pohon Suren (<i>toona sureni</i>).....	66
Gambar 49. Pohon Pinus (<i>merkus pine</i>).....	67
Gambar 50. Dowel.....	68
Gambar 51. Mesin Jam Quartz.....	68

Gambar 52. Kaca.....	69
Gambar 53. A. Lem <i>Alteco</i> , B. Lem <i>Epoxy</i> , C. Lem <i>Silicone Rubber</i>	69
Gambar 54. A. <i>Acrylic lacquer</i> , B. <i>Sanding Seller</i> , C. <i>Wood Stain</i> , D. <i>Melamine Lack Clear Gloss</i> , E. <i>Thinner</i> , F. Amplas.....	70
Gambar 55. A. Meteran, B. Pengaris Siku, C. Gergaji Potong, D. Mesin Ketam, E. Mesin Propil, F. Bor Tangan, G. Mesin Gerinda, H. <i>Scrol Saw</i>	72
Gambar 56. A. Pahat Ukir, B. Palu Kayu.....	72
Gambar 57. A. Kuas, B. Mesin Amplas, C. Kompresor, D. <i>Sprayer</i>	73
Gambar 58. Pengeringan Papan - Papan Kayu Secara Alami dengan Pemanasan Sinar Matahari.....	74
Gambar 59. Pengetaman Permukaan Kayu dengan Menggunakan Mesin Ketam untuk Menentukan Ketebalan.....	74
Gambar 60. Menyambung Kayu Untuk Membuat Pada Bagian Tengah Jam Tangan.....	75
Gambar 61. Pembentukan Diatas Papan Kayu dengan Menggunakan Gambar Kerja (mal).....	75
Gambar 62. Memotong Bagian Tengah Jam Tangan dengan Menggunakan <i>Scrol saw</i>	76
Gambar 63. Memotong Bagian Gelang Jam Tangan Menggunakan <i>Scrol saw</i> ..	76
Gambar 64. Bentuk Global Bagian Tengah dan Gelang Jam Tangan.....	77
Gambar 65. Menyambung Pada Bagian Tengah Jam Tangan.....	77
Gambar 66. Mengukir Bagian Tengah Jam Tangan.....	78

Gambar 67. Melubangi Pada Bagian Gelang Untuk Diberi Pen Kayu (dowel)...	78
Gambar 68. Pembentukan Pada Bagian Gelang Jam Tangan dengan Menggunakan Mesin Gerinda.....	79
Gambar 69. Pemasangan Dowel Pada Bagian Gelang Jam Tangan.....	79
Gambar 70. Pemasangan Mesin Jam di Bagian Belakang.....	80
Gambar 71. Memasang Kaca Pada Bagian Tengah Jam Tangan dengan Meng- gunakan lem <i>Silicone Rubber</i>	80
Gambar 72. Pengamplasan Awal Sebelum difinishing.....	81
Gambar 73. Pelapisan dengan <i>Sanding Sealer</i>	82
Gambar 74. Pewarnaan dengan <i>Wood Stain</i>	82
Gambar 75. Pewarnaan dengan <i>Acrylic Lacquer</i>	83
Gambar 76. Proses Akhir dengan <i>Melamine Lack Clear Gloss</i>	83
Gambar 77. Tidak Melupakan.....	93
Gambar 78. Gairah Hidup 1.....	95
Gambar 79. Gairah Hidup 2.....	97
Gambar 80. Penuh Lika – Liku.....	99
Gambar 81. Jangan Menyerah.....	101
Gambar 82. <i>Warning</i>	103

DAFTAR TABEL

Tabel I.	Kalkulasi Pembuatan Karya dengan Judul “Tidak Melupakan”..	84
Tabel II.	Kalkulasi Pembuatan Karya dengan Judul “Gairah Hidup 1”....	85
Tabel III.	Kalkulasi Pembuatan Karya dengan Judul “Gairah Hidup 2”.....	86
Tabel IV.	Kalkulasi Pembuatan Karya dengan Judul “Penuh Lika-Liku”...	87
Tabel V.	Kalkulasi Pembuatan Karya dengan Judul “Jangan Menyerah”..	88
Tabel VI.	Kalkulasi Pembuatan Karya dengan Judul “ <i>Warning</i> ”.....	89
Tabel VII.	Bahan <i>Finishing</i>	90
Tabel VII.	Rekapitulasi Biaya.....	91



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Khasanah kebudayaan manusia tidak akan lepas dari kehadiran makna-makna esensial yang ada antara manusia dengan alam sekitar. Sebagai makhluk sosial manusia hidup bersama dengan manusia lain, yang dalam proses interaksinya akan melahirkan suatu bentuk kebudayaan. Kebudayaan diperoleh manusia dari proses belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. Dari proses itu melahirkan berbagai komponen kebudayaan dan salah satunya adalah seni. Seni selalu hadir memberi warna dan corak bagi kehidupan manusia, karena seni merupakan perwujudan cipta, rasa, dan karsa yang tidak lepas dari kebudayaan dan kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan Sudarmaji, “Seni ialah membangunkan perasaan yang dialami, lalu dengan perantaraan garis, warna, bunyi, atau bentuk mengungkapkan apa yang dirasakan sehingga orang lain tergugah perasaannya secara sama.”¹

Indonesia merupakan negara kepulauan, memiliki wilayah yang luas membentang dari Sabang hingga Merauke. Di berbagai daerah masyarakatnya mengembangkan kebudayaan daerah sebagai kebudayaan Nusantara. Dalam bidang kesenian, tiap daerah mengembangkan sesuai dengan latar sosial-budaya masing-masing sehingga terbentuklah kesenian daerah. Kesenian

¹ Sudarmaji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, (Pemerintah DKI Jakarta: Dinas Museum Dan Sejarah, 1979), Cet Ke-1, p.6.

daerah adalah kesenian yang lebih banyak menggunakan *local genius* dan unsur seni kedaerahan dalam ramuannya, sehingga warna dan suasana etnik tampak dan terasa pada seni yang dihasilkan. Seperti yang diungkapkan Elly M. Setiadi, “Perkembangan seni yang dilandasi perilaku dan bahasa menjadi wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dan masyarakat.”²

Kegiatan dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dari waktu yang telah direncanakan untuk menghasilkan suatu kedisiplinan dan ketepatan. Membudayakan tepat waktu merupakan hal yang harus dipegang oleh setiap manusia untuk mencapai tujuannya. Waktu yang terus berjalan dan setiap perputaran mengalami perubahan atau evolusi yang mengakibatkan pola hidup manusia berubah, dengan adanya perubahan dalam setiap waktu manusia akan terus melakukan tindakan yang lebih tepat untuk kehidupannya. Tindakan dengan adanya rancangan akan menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat. Dari penjelasan yang penulis kemukakan, menunjukkan bahwa dengan adanya perencanaan yang tepat mengingatkan penulis terhadap suatu benda, meskipun benda itu kecil namun memiliki banyak arti, yaitu jam tangan. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang memakai jam tangan tidak hanya sekedar untuk mengingat waktu saja, namun jam tangan memiliki banyak arti dan manfaat pada saat melakukan aktivitas. Jam tangan dapat dijadikan ide dalam pembuatan karya seni, karena dari fungsi dan bentuknya

² Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Cet. Ke-II, p.29.

menjadikan inspirasi penulis, melihat dari fungsinya banyak manfaat bagi para pengguna jam tangan tersebut dan dari bentuknya, banyak jam tangan dibuat dengan model-model yang unik disesuaikan menurut aktivitas seseorang.

Berbagai macam model jam tangan sering kali bentuk-bentuk jam tangan kurangnya hiasan yang menyertainya. Oleh karena itu dalam hal ini penulis juga ingin mengaplikasikan hiasan, yaitu dengan istilah ornamen ke dalam bentuk jam tangan. Kata ornamen berasal dari bahasa latin *ornare*, yang berdasar arti kata tersebut berarti menghiasi, seperti yang diungkapkan SP. Gustami, “Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan.”³ Ornamen merupakan penerapan hiasan pada produk. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen tersebut fungsi utamanya adalah untuk memperindah benda produk atau barang yang dihias. Benda produk tadi mungkin sudah indah, tetapi setelah ditambahkan ornamen pada produk tersebut diharapkan menjadikannya semakin indah. Salah satu buktinya adalah ornamen Nusantara seperti, motif hias geometris, motif hias manusia, motif hias binatang, motif hias tumbuh-tumbuhan, motif hias pemandangan, motif hias kaligrafi dan lain sebagainya, itu merupakan ragam hias yang diterapkan pada peninggalan benda-benda bersejarah yang tersebar di berbagai daerah kepulauan di Indonesia yang diwariskan dari generasi ke generasi dan memiliki ciri-ciri kedaerahan dengan keanekaannya, sebagai bagian dari ungkapan seni bermacam suku bangsa di

³ SP Gustami, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, (Yogyakarta, Program SPMA Fakultas Seni Rupa, Arindo Nusa Media, 2008), Cet. Ke-I, p.4.

kawasan Nusantara ini. Oleh karena itu perkembangan Ornamen Nusantara selaras dengan kemajuan dan pertumbuhan kebudayaan di Indonesia yang melatarbelakanginya.

Dari sedikit penjelasan di atas tadi bahwa Nusantara memiliki berbagai macam ornamen yang dapat dikembangkan ke dalam bentuk karya seni, sehingga dalam hal ini Penulis ingin mengaplikasikan ornamen di antaranya dengan memilih motif geometris yang diterapkan ke dalam bentuk jam tangan. Seperti yang diungkapkan Aryo Sunaryo :

“Motif geometris merupakan Motif tertua dalam ornamen karena sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Motif geometris menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis dan bidang pada umumnya bersifat abstrak artinya bentuknya tak dapat dikenali sebagai bentuk-bentuk alam. Motif geometris berkembang dari bentuk titik, garis, atau bidang yang berulang, dari sederhana sampai dengan pola yang rumit.”⁴

Dari pernyataan tersebut bahwa motif geometris mempunyai karakter sendiri apabila dihubungkan dengan unsur jam tangan, karena motif geometris mempunyai makna bidang yang berulang, bahwa pernyataan tersebut dapat disamakan seperti masalah waktu yang terus berputar.

Dengan adanya masalah waktu bahwa pada abad ke 14 sekitar 700 tahun yang lalu, digunakannya kata Jam. Nama itu berasal dari bahasa latin yang namanya “*clocca*”. Cara orang dahulu melihat waktu dengan menggunakan matahari, dan mereka melihat dan membagi waktu dalam dua

⁴ Aryo Sunaryo, *Ornamen Nusantara : Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*, (Semarang, Dahara Prize, 2009, Cet Ke-1), p.19.

waktu. Pertama jika matahari tepat di atas kepala itu namanya berarti tengah hari atau sore dan ketika matahari dekat dengan kaki langit berarti waktu sudah waktunya dekat pagi atau dekat malam. Jam tertua bernama jam Sundial atau biasanya disebut dengan jam matahari. Pertama kali digunakan kira-kira sekitar 3.500 sebelum masehi. Jam itu diciptakan oleh ahli Astronomi Ibnu Al-Shatir. Baru pada tahun 1950 para ilmuwan melahirkan dengan istilah jam digital. *The Hamilton Watch Co of Lancaster*, Pennsylvania, adalah perusahaan yang pertama kali membuat jam elektrik/digital. Seiring dengan perkembangan zaman para ilmuwan mengembangkan jam digital tersebut, ada berbagai macam bentuk dan fungsi jam salah satunya adalah jam yang dipakai dipergelangan tangan.

Dari bentuk-bentuk jam tangan tersebut ada berbagai macam fungsi yang digunakan, misalnya jam tangan bagi seorang atlet, jam tangan untuk seseorang yang bekerja di kantor, dan jam tangan untuk seorang penyelam. Dari beberapa contoh tadi bisa dilihat bahwa fungsi jam tangan dibuat menurut aktivitas masing-masing. Mengapa jam tangan juga disesuaikan dengan kondisi aktivitas seseorang, karena pada dasarnya orang mempunyai aktivitas yang berbeda, sehingga para pembuat jam tangan selalu melakukan inovasi dengan cara menambahkan atau menampilkan sesuai dengan fungsinya.

Pada era Tahun 1930-1940-an di mana tidak semua orang dapat menghasilkan jam tangan, dikarenakan jaman itu memang industri pembuatan jam tangan sangat tertutup, sehingga berbagai merek jam tangan yang beredar

banyak orang mempelajari dalam cara pembuatan jam tangan, hingga saat ini banyak berbagai macam merek jam tangan yang bermunculan dan berbagai macam kebutuhan. Jam tangan juga ada kaitannya dengan gaya hidup seorang, kalau dilihat bahwa jam tangan yang dipakai pada tangan seseorang, entah itu di tangan kiri atau di tangan kanan akan memberikan kesan setylis, sehingga jam tangan juga bisa dikatakan sebagai asesoris dan bukan hanya sekedar sebagai alat pengingat waktu saja, namun bisa sebagai pelengkap hiasan pada seseorang.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Sebagai media untuk mengembangkan nilai artistik dari bentuk jam tangan yang sangat menarik bentuknya untuk dieksplorasi.
- b. Sebagai media komunikasi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan mengungkapkan ekspresi serta kepuasan batin dalam bentuk karya seni kriya kayu.
- c. Menambah wawasan baru dalam berkesenian, khususnya dalam bidang kriya kayu.
- d. Sebagai salah satu syarat kelulusan S-1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat

- a. Menambah pengetahuan baik teknik pengerjaan dan apresiasi seni sebagai pembelajaran dalam berkesenian.

- b. Penciptaan karya kriya kayu ini diharapkan nantinya dapat diapresiasi tidak hanya dari segi artistik dan estetik, tetapi bisa sebagai bahan untuk dikaji bentuknya serta dieksplorasi berbagai macam bentuknya.
- c. Karya Tugas Akhir Seni Kriya ini dapat dinikmati keindahannya tidak hanya dari sisi visual, tetapi sebagai perenungan dan penelaahan tentang arti yang terkandung di dalam karya itu.

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode pendekatan

Metode Pendekatan Estetik, yaitu pemecahan permasalahan melalui nilai-nilai estetik yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Seperti yang diungkapkan oleh Eric Newton :

“Keindahan adalah segi dari gejala-gejala yang ketika dicerap oleh indera dan selanjutnya diteruskan kepada daya pemikiran dari pencerapan itu, mempunyai kekuatan membangkitkan tanggapan-tanggapan dari akumulasi pengalaman.”⁵

Dengan adanya teori tersebut bahwa salah satu terbentuknya sebuah seni dalam proses awalnya melalui daya tangkap indera, diteruskan oleh daya pikiran dari pengalaman, sehingga akan menghasilkan sebuah keindahan yang akan divisualkan.

2. Metode Penciptaan

⁵ Syafruddin, Hand Out Mata Kuliah Estetika I, (Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004), p.8

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap dua hal yang berhubungan tentang motif geometris dan jam tangan, seperti mengamati berbagai macam bentuk-bentuk motif geometris dan berbagai macam bentuk jam tangan yang sudah ada.
- b. Ekplorasi yaitu melakukan penggalian segala sesuatu yang berhubungan tentang motif geometris dan jam tangan yaitu dari segi bentuk, garis, warna dan fungsinya .
- c. Designing yaitu melakukan perancangan, proses awal yang akan dilakukan seperti di bawah ini:
 - 1). Pembuatan Sketsa Alternatif

Membuat sketsa alternatif dengan menampilkan gambar-gambar yang dapat mewakili ide-ide penciptaan seni kriya yang akan dilakukan. Dalam hal ini proses pembuatan sketsa alternatif dibutuhkan sekitar 11 gambar.
 - 2). Menentukan Sketsa Pilihan

Dengan membuat sketsa alternatif, proses selanjutnya ialah menentukan sketsa pilihan. Tahapan ini dilaksanakan berdasarkan konsultasi dengan dosen pembimbing. Dalam hal ini penentuan dari sketsa alternatif menghasilkan 6 gambar sketsa pilihan.
 - 3). Membuat Desain / Gambar Kerja

Dari sketsa terpilih kemudian proses selanjutnya dengan pembuatan gambar kerja dan pembuatan pola. Pembuatan gambar kerja dilakukan untuk mengetahui ukuran yang sebenarnya dari semula ukuran jam tangan sekitar lebar 2 cm, panjang 15 cm, tebal 0,5 mm, diubah dengan rancangan gambar kerja diambil ukuran sekitar lebar 35 cm, panjang 2 m, tebal 6 cm untuk ukuran karya jam tangan yang sebenarnya.

d. Kerja Bangku dan Kerja Mesin

Pengerjaan karya dilakukan dengan dua hal yaitu kerja bangku atau kerja mesin, cara Manual dan Masinal. Kerja Teknik Manual yaitu, meliputi proses penyambungan (press manual), Teknik Masinal dilakukan dengan alat-alat yang membutuhkan energi listrik. Kerja Teknik Masinal yaitu, meliputi proses pembelahan kayu gelondongan, pemotongan dengan gergaji mesin/*scrolsaw*, pengetaman awalan (ketam mesin), penghalusan permukaan (mesin amplas), dan lain-lain.

e. Kerja Ukir

Proses mengukir dengan menggunakan Pahat Lurus (penyilat) digunakan untuk mengerjakan bagian yang lurus, rata, membuat dasar ukiran, dan siku-siku tepi ukiran. Pahat Kuku (penguku) digunakan untuk mengerjakan bagian yang lengkung, melingkar, membuat bentuk cembung dan cekung. Pahat Setengah Bulatan (kol) digunakan untuk mengerjakan bagian-bagian cekung yang tidak dapat dikerjakan

dengan pahat kuku. Pahat Miring (pangot) digunakan untuk membersihkan sudut sela-sela ukiran.

f. Kerja *Finishing*

Proses *finishing* merupakan tahapan akhir dalam pembuatan karya.

Dalam proses ini pada awalnya untuk mewarnai motif-motif menggunakan cat tembok *mowilek*, namun karena pertimbangan kurang menariknya pewarna ini, digantikanya menggunakan pewarna cat besi *acrylic lacquer* dengan memilih warna emas dan merah tembaga, untuk proses selanjutnya yaitu *finishing* dengan memilih bahan *melamine*, karena memilih bahan ini tingkat keawetan dan ketahanannya lebih lama.

